

UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION PADA SISWA DI SDN 2 ANJANI

Muh Zulkifli*, Muhammad Ramdani Nur, Huriadi Septari

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email : muhzulkifli2310@gmail.com

Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta moral peserta didik sejak usia dini, terutama di tingkat sekolah dasar. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru, mengingat beragamnya latar belakang siswa serta lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam menginternalisasikan Islamic Religious Education di SDN 2 Anjani, dengan fokus pada strategi yang diterapkan, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam, seperti integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa metode yang digunakan meliputi metode ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, serta pembiasaan dalam keseharian siswa. Faktor pendukung dalam internalisasi pendidikan agama Islam di SDN 2 Anjani meliputi lingkungan sekolah yang religius, dukungan dari orang tua, serta kurikulum yang mendukung. Namun, terdapat pula beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam, keterbatasan waktu pembelajaran, serta minimnya media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam memperkuat pendidikan agama Islam melalui inovasi metode pembelajaran, peningkatan kualitas pengajaran, serta sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa.

Kata Kunci: *Internalisasi, Pendidikan Agama Islam*

Abstract. Islamic Religious Education (IRE) plays a crucial role in shaping students' character and morality from an early age, especially at the elementary school level. The internalization of Islamic values in learning presents a challenge for teachers due to the diverse backgrounds of students and environmental factors that influence the educational process. This study aims to analyze teachers' efforts in internalizing Islamic Religious Education at SDN 2 Anjani, focusing on the strategies implemented, the methods used, and the supporting and inhibiting factors in this process. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that teachers apply various strategies to internalize Islamic values, such as integrating Islamic teachings into daily learning, encouraging habitual worship practices like congregational prayers and Quran recitation, and exemplifying moral behavior in everyday life. Several methods are utilized, including lectures, interactive discussions, direct practice, and habituation in students' daily routines. Supporting factors for the internalization of Islamic education at SDN 2 Anjani include a religious school environment, parental support, and a curriculum aligned with Islamic teachings. However, challenges also exist, such as students' lack of awareness in applying Islamic values, limited instructional time, and insufficient interactive learning media. Therefore, continuous efforts from schools, teachers, and parents are needed to strengthen Islamic education through innovative teaching methods, improved teaching quality, and synergy between the school and family environments to create a more conducive atmosphere for internalizing Islamic values in students.

Keywords: *Internalization, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam pembentukan nilai-nilai keislaman yang akan membentuk kepribadian siswa di masa depan (Muharram, M. (2024). Namun, dalam praktiknya, internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran siswa dalam mengamalkan ajaran Islam, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Guru sebagai agen utama pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam diri siswa melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan (Rozi, F., Ansya, Y. A. U., & Salsabilla, T. (2024).

Di SDN 2 Anjani, internalisasi pendidikan agama Islam dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, dalam implementasinya, masih ditemukan kendala seperti kurangnya waktu untuk pembelajaran agama Islam dalam kurikulum, keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan (Afifah, N. A. (2024). Selain itu, tidak semua siswa memiliki lingkungan keluarga yang kondusif dalam mendukung pembelajaran agama di rumah, sehingga menambah tantangan bagi guru dalam memastikan internalisasi nilai-nilai Islam secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam menginternalisasikan Islamic Religious Education di SDN 2 Anjani. Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin menggali lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru, metode pembelajaran yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses internalisasi pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran guru dalam membentuk karakter Islami pada siswa (Oki, W. (2022). .

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran agama Islam agar lebih efektif dan menarik bagi siswa. Guru diharapkan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik, keteladanan, serta pembiasaan nilai-nilai Islami dalam aktivitas harian di sekolah.

Sebagai tawaran solusi dalam menghadapi tantangan yang ada, penelitian ini mengusulkan pendekatan berbasis pembiasaan dan keteladanan sebagai metode yang

efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada siswa. Guru dapat menerapkan metode ini melalui berbagai kegiatan rutin, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta membiasakan sikap sopan santun dan berbicara dengan bahasa yang baik. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis mengenai ajaran Islam, tetapi juga mengalami dan merasakan langsung praktik keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif juga menjadi salah satu solusi yang ditawarkan. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif, seperti penggunaan video edukatif, permainan berbasis nilai-nilai Islam, serta program mentoring keagamaan yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan cara ini, siswa akan lebih antusias dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Islam, sehingga proses internalisasi dapat berlangsung secara lebih efektif (Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (2024).

Sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung internalisasi pendidikan agama Islam. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan karakter Islami siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya peran guru dalam menginternalisasikan pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Selain itu, solusi yang ditawarkan dapat menjadi acuan bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Upaya yang berkelanjutan dalam mengoptimalkan internalisasi pendidikan agama Islam akan berdampak positif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis upaya guru dalam menginternalisasikan Islamic Religious Education di SDN 2 Anjani. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap strategi, metode, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada siswa (Hibatullah, R. (2024). Lokasi penelitian berada di SDN 2 Anjani dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa yang menjadi objek internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana guru mengimplementasikan strategi pembelajaran agama Islam, interaksi guru dengan siswa, serta kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah terkait pembelajaran Islam. Wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk memahami metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam, tantangan yang dihadapi, serta peran sekolah dalam mendukung proses internalisasi tersebut. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk menggali pemahaman mereka terhadap pembelajaran agama Islam serta bagaimana nilai-nilai yang diajarkan guru berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dokumentasi meliputi analisis terhadap kurikulum PAI, program keagamaan yang diterapkan sekolah, serta kegiatan-kegiatan pembiasaan Islami seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hanya data yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian yang dianalisis lebih lanjut (Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil penelitian dalam bentuk naratif deskriptif yang menggambarkan bagaimana upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siswa. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan melihat pola-pola temuan dari hasil penelitian sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai strategi, metode, serta faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi Islamic Religious Education di SDN 2 Anjani. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru dalam menginternalisasikan pendidikan agama Islam serta bagaimana pendekatan yang digunakan dapat diterapkan secara lebih optimal di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 2 Anjani, ditemukan beberapa temuan utama mengenai upaya guru dalam menginternalisasikan Islamic Religious Education pada siswa. Berikut adalah hasil temuan penelitian yang telah dianalisis secara mendalam:

1. Strategi Guru dalam Menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Di SDN 2 Anjani, strategi utama yang diterapkan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sering menggunakan kisah-kisah Islami sebagai bahan bacaan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman. Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembiasaan, seperti mengajak siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membudayakan salam, serta membiasakan siswa untuk berbicara dengan sopan. Lingkungan sekolah juga didesain agar mendukung internalisasi nilai-nilai Islam, seperti adanya poster-poster motivasi Islami, jadwal ibadah yang tertata, dan pembiasaan sholat dhuha serta dzuhur berjamaah.

2. Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru

Guru di SDN 2 Anjani menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siswa. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara teoritis, seperti ajaran akidah, fiqih, dan sejarah Islam. Metode diskusi diterapkan untuk mendorong pemikiran kritis siswa dalam memahami nilai-nilai Islam serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi digunakan untuk mengajarkan praktik ibadah, seperti tata cara sholat yang benar, wudhu, serta adab dalam Islam. Selain itu, metode pembiasaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga menjadi kebiasaan yang melekat dalam perilaku mereka.

3. Faktor Pendukung dalam Internalisasi Pendidikan Agama Islam

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan internalisasi pendidikan agama Islam di SDN 2 Anjani antara lain adalah lingkungan sekolah yang religius, peran aktif guru, serta dukungan dari orang tua. Sekolah secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti program tadarus pagi sebelum belajar, sholat berjamaah, serta kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Guru juga memiliki dedikasi tinggi dalam membimbing siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembinaan moral dan spiritual. Selain itu, dukungan dari orang tua menjadi faktor penting, di mana beberapa orang tua secara aktif terlibat dalam program keagamaan sekolah, seperti memberikan motivasi kepada siswa dan mendukung kegiatan pembiasaan Islami di rumah.

4. Hambatan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan dalam internalisasi nilai-nilai Islam di SDN 2 Anjani. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum, di mana mata pelajaran PAI hanya mendapatkan porsi waktu yang terbatas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang interaktif membuat beberapa siswa kurang termotivasi dalam memahami nilai-nilai Islam. Tantangan lain adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter Islami, seperti pengaruh media sosial dan pergaulan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Dampak Internalisasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan agama Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku dan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beribadah, seperti lebih rajin dalam menjalankan sholat dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, terjadi perubahan dalam aspek moral dan etika, seperti lebih menghormati guru dan orang tua, serta lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter Islami ini tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat, di mana siswa menjadi lebih peduli terhadap sesama dan menunjukkan sikap yang lebih sopan serta santun.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dasar di SDN 2 Anjani dilakukan melalui berbagai strategi dan metode yang telah diterapkan oleh guru. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai temuan penelitian berdasarkan perspektif keilmuan dan teori pendidikan Islam.

1. Pentingnya Strategi Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan

Strategi berbasis pembiasaan dan keteladanan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter Islami pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa anak-anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam jika mereka melihat contoh langsung dari orang-orang di sekitarnya. Di SDN 2 Anjani, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah aktivitas, serta tadarus Al-Qur'an. Guru juga menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap yang sopan, bertanggung jawab, dan berakhlak Islami. Strategi ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa membentuk kebiasaan Islami sejak dini.

2. Efektivitas Beragam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai Islam di SDN 2 Anjani sesuai dengan pendekatan yang dianjurkan dalam pendidikan Islam. Misalnya, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara teoritis, sementara metode demonstrasi digunakan untuk mengajarkan praktik ibadah secara langsung. Menurut teori pembelajaran, kombinasi berbagai metode akan meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih beragam dan tidak monoton. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Internalisasi Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung sangat berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai Islam. Sekolah yang memiliki budaya religius akan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Selain itu, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah. Menurut teori pendidikan Islam, pendidikan agama yang ideal adalah yang berlangsung secara sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

4. Kendala dalam Internalisasi Pendidikan Agama Islam

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan kurangnya media pembelajaran interaktif, menunjukkan perlunya inovasi dalam pengajaran agama Islam. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan video edukatif dan aplikasi pembelajaran interaktif. Selain itu, perlu ada kebijakan dari pihak sekolah untuk memberikan porsi waktu yang lebih banyak bagi kegiatan keagamaan agar internalisasi nilai-nilai Islam dapat berjalan lebih efektif.

5. Dampak Positif bagi Perkembangan Siswa

Internalisasi nilai-nilai Islam di SDN 2 Anjani telah memberikan dampak positif bagi siswa dalam aspek akademik, spiritual, dan sosial. Pendidikan agama Islam yang diterapkan dengan baik tidak hanya membentuk karakter Islami siswa, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial mereka. Dengan demikian, internalisasi pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 2 Anjani, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menginternalisasikan Islamic Religious Education telah diterapkan dengan berbagai strategi yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis tetapi juga membentuk kebiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Strategi ini diperkuat dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran, pembudayaan praktik ibadah, serta penyediaan lingkungan sekolah yang religius. Metode pembelajaran yang diterapkan juga beragam, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pembiasaan, yang membantu siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang kondusif, peran aktif guru, serta dukungan orang tua sangat membantu dalam proses internalisasi ini.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum, kurangnya media pembelajaran interaktif, serta pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran, seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar nilai-nilai Islam dapat lebih terinternalisasi secara efektif. Dengan adanya upaya yang lebih inovatif dan sinergis, diharapkan internalisasi Islamic Religious Education di sekolah dasar dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman Islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Muharram, M. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15559-15567.
- Rozi, F., Ansyah, Y. A. U., & Salsabilla, T. (2024). Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas. *PT. Penerbit Naga Pustaka*.
- Afifah, N. A. (2024). *ANALISIS HAMBATAN PENDIDIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 26 TULANG BAWANG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Oki, W. (2022). *Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Blended Learning di SD Negeri Menganti Banyumas* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (2024). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MA Al Ikhlas Padakembang Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 323-339.
- Hibatullah, R. (2024). Implementasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muallimin Univa. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 1-11.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.